SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 7584:2010

Pengemasan benih ikan nila hitam (*Oreochromis niloticus* Bleeker) pada sarana angkutan udara

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Daftar isi

Daftar isi i
Prakata ii
1 Ruang lingkup 1
2 Acuan normatif 1
3 Istilah dan definisi 1
4 Persyaratan pengemasan 2
5 Prosedur pengemasan 3
6 Syarat pelabelan 3
7 Metode uji dan pengukuran 3
Lampiran A (informatif) Contoh kemasan *styrofoam* 4
Bibliografi 5

Tabel 1 - Kepadatan benih nila hitam (ekor/liter air) pada transportasi udara berdasarkan ukuran benih dan lama pengangkutan 2

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Prakata

Standar ini disusun sebagai upaya pemerintah dalam rangka melindungi produsen dan konsumen.

Standar ini disusun untuk menjaga mutu benih selama dalam proses pengangkutan sampai tujuan akhir (penampung/pembudidaya) sesuai persyaratan teknis dan keselamatan penerbangan, mengingat benih ikan nila hitam banyak dilalulintaskan dalam perdagangan melalui angkutan udara.

Standar ini dirumuskan oleh Subpanitia Teknis (SPT) 65-05-S2 Perikanan Budidaya. Standar ini telah dibahas dalam rapat teknis dan terakhir disepakati dalam rapat konsensus SPT 65-05-S2 Perikanan Budidaya pada tanggal 14 September 2009 di Bandung, dihadiri oleh anggota subpanitia teknis, wakil-wakil dari unsur pemerintah, produsen, konsumen, pembudidaya, lembaga penelitian dan instansi terkait lainnya serta telah memperhatikan:

1. Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 26/Kpts/OT.210/1/98 tentang Pedoman Pengembangan Perbenihan Perikanan Nasional.
2. Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 54 tentang Program Nasional Pengamanan Penerbangan Sipil tahun 2004.
3. *International Airtransport Association (*IATA) tentang *Live Animal Regulation* (LAR) tahun 2007.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 22 Desember 2009 sampai dengan 22 Februari 2010 dengan hasil akhir RASNI.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Pengemasan benih ikan nila hitam (*Oreochromis niloticus* Bleeker) pada sarana angkutan udara

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan pengemasan, prosedur pengemasan, syarat pelabelan, metode uji dan pengukuran pengemasan benih ikan nila hitam pada sarana angkutan udara.

2 Acuan normatif

SNI 01-4855-2006, *Pengemasan ikan hidup melalui sarana angkutan udara*.

3 Istilah dan definisi

3.1
benih ikan nila hitam
benih keturunan pertama dari ikan nila hitam dari kelas induk pokok

3.2
ikan nila hitam
jenis ikan yang secara taksonomi termasuk spesies *Oreochromis niloticus* Bleeker, tubuh berbentuk pipih, berwarna hitam keabu abuan, bagian perut berwarna putih sampai ungu dan terdapat garis vertikal pada tubuh, termasuk sirip punggung dan sirip ekor

3.3
kepadatan benih
jumlah benih dalam satu wadah yang dinyatakan dalam satuan ekor per liter air

3.4
pemberokan
kegiatan mempuasakan ikan antara 20 jam - 24 jam sebelum proses pengemasan

3.5
pengemasan
suatu cara atau metode pembungkusan dalam kantong plastik dan pengepakan dalam wadah *styrofoam*

3.6
pengemasan benih ikan nila hitam pada sarana angkutan udara
suatu kegiatan dalam pengangkutan benih untuk mendapatkan kemasan yang aman bagi benih ikan nila hitam dan keselamatan penerbangan

3.7
penghitungan sintasan
jumlah benih yang hidup dibagi jumlah benih pada saat dikirim dikalikan 100%

3.8
sarana angkutan udara
alat angkut berupa pesawat udara

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

3.9
sintasan pengangkutan
persentase jumlah benih yang hidup setelah sampai lokasi tujuan

3.10
waktu angkut
waktu yang diperlukan dari mulai pengepakan benih sampai dengan benih tiba dilokasi pengiriman

4 Persyaratan pengemasan

4.1 Bahan

a) kantong plastik jenis *Polyethylene* (PE) dengan ketebalan 0,06 mm - 0,10 mm ukuran 60 cm x 40 cm;
b) air: bersih;
c) garam 300 mg per liter air;
d) es batu dalam kemasan plastik ukuran 3,5 cm x 10 cm setara dengan 200 g - 300 g;
e) oksigen: gas oksigen murni dalam tabung;
f) karet gelang: jenis karet yang bening elastisitas tinggi;
g) kotak *styrofoam* dengan ukuran dan kekuatan sesuai SNI 01-4855-2006;
h) lakban: lebar minimal 5 cm.

4.2 Pengemasan benih

Untuk mendapatkan sintasan benih ikan nila minimal sebesar 90 % maka dalam pengemasannya perlu diperhatikan tingkat kepadatan benih, ukuran benih dan waktu tempuh transportasi (Tabel1).

Tabel 1 - Kepadatan benih nila hitam (ekor/liter air) pada transportasi udara berdasarkan ukuran benih dan lama pengangkutan

Waktu angkut (Jam)	Ukuran benih (cm)	Kepadatan benih maksimal (ekor/liter air)
≤ 5	0,6 – 1	2000
	1 – 2	400
	2 – 3	350
	3 – 5	120
	5 – 8	80
5 – 10	0,6 – 1	1200
	1 – 2	300
	2 – 3	150
	3 – 5	100
	5 – 8	45
11 - 15	0,6 – 1	750
	1 – 2	250
	2 – 3	100
	3 – 5	50
	5 – 8	20

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

5 Prosedur pengemasan

5.1 Pemberokan benih

Benih yang akan dikemas harus melalui pemberokan terlebih dahulu, yaitu:

a) Benih disimpan dalam wadah seperti bak atau hapa di dalam bak yang luasnya disesuaikan dengan kepadatan, dengan aliran air yang mencukupi dan atau diaerasi.
b) Selama pemberokan, benih dipuasakan selama 20 jam – 24 jam. Jika terdapat ikan yang sakit dan mati, segera dibuang.

5.2 Pengemasan di lokasi

a) Kantong plastik diisi dengan air sebanyak 1/3 dari volume kantong;
b) Masukkan garam sesuai dosis;
c) Masukkan benih dengan padat tebar tertentu sesuai persyaratan pada tabel 1;
d) Masukkan es batu dalam kantong plastik yang telah diisi benih;
e) Keluarkan udara dari kantong plastik kemudian diisi dengan oksigen sebanyak 2/3 volume kantong dan diikat dengan karet gelang.
f) Kantong plastik yang telah berisi benih dimasukkan ke dalam kotak *styrofoam dan* ditutup.

5.3 Pengemasan di bandara

a) Pembungkusan ulang di bandara dilakukan dengan penggantian oksigen dan atau air jika diperlukan.
b) Kantong plastik yang telah berisi benih dimasukkan ke dalam kotak *styrofoam*;
c) Kotak *styrofoam* ditutup dan direkat dengan lakban.
d) Kotak *styrofoam* dan isinya ditimbang maksimal 19 kg.
e) Kotak *styrofoam* dibungkus dengan kantong plastik besar selanjutnya direkatkan dengan menggunakan lakban pada kedua sisinya.
f) Kotak yang sudah tertutup diberi label.

6 Syarat pelabelan

Setiap kemasan harus diberi label dengan benar dan mudah dibaca, yang memberi keterangan antara lain:

a) jenis produk;
b) jumlah benih dalam kemasan;
c) bandara asal dan bandara tujuan;
d) bila ada bahan tambahan lain harus diberi keterangan bahan tersebut;
e) nama, alamat pengirim dan penerima;
f) jam, tanggal, bulan, tahun saat produk tersebut dikirim (diterbangkan).

Pemberian label harus dibuat dengan jelas dan terbaca sampai ditempat tujuan.

7 Metode uji dan pengukuran

7.1 Uji kemasan

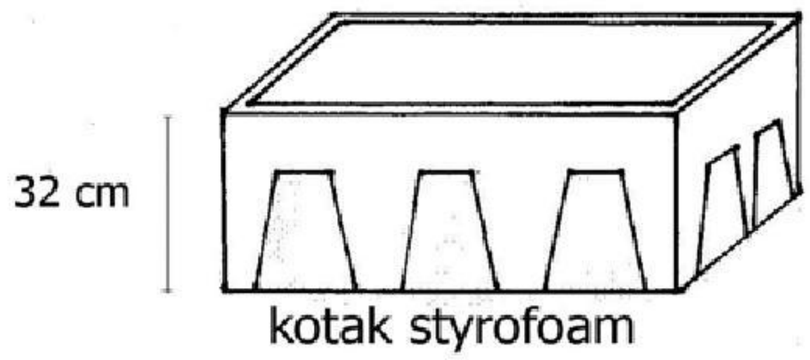
Sesuai dengan SNI 01-4855-2006.

7.2 Uji mutu pengemasan

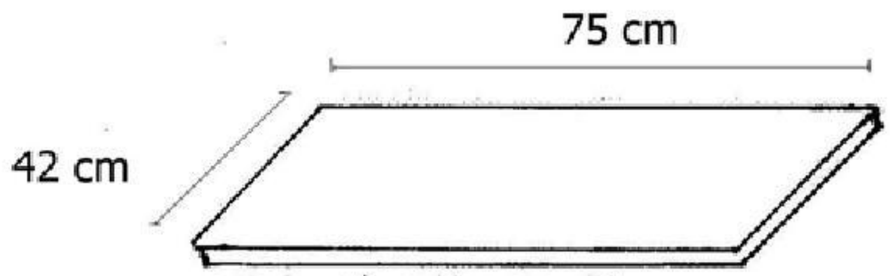
Setelah benih sampai tujuan, dilakukan penyesuaian terhadap lingkungan yang baru selama 10 menit - 15 menit, lalu dilakukan penghitungan sintasan minimal 90 %.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

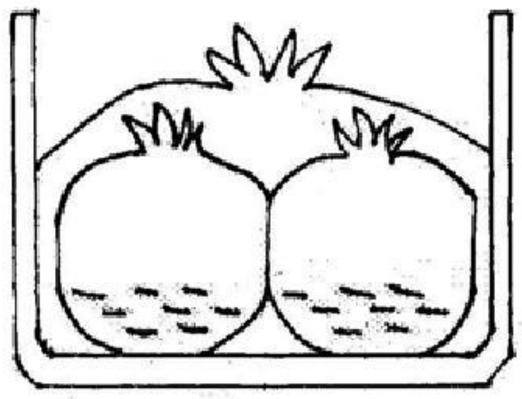
Lampiran A
(informatif)
Contoh kemasan *styrofoam*



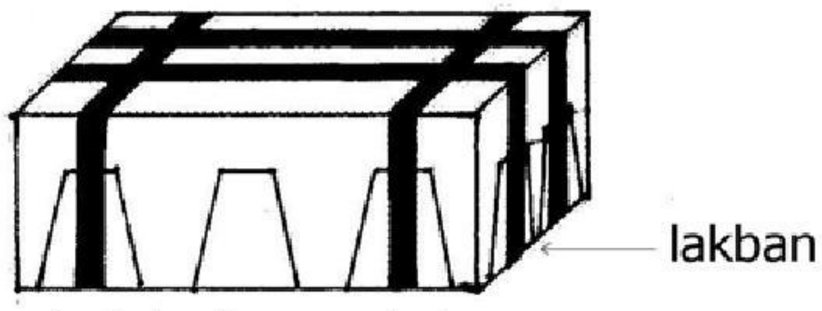
kotak styrofoam



tutup kotak styrofoam



kantung plastik benih (polyethylene)



kotak siap angkut

Contoh format label pengemasan angkutan udara

Jenis produk	:
Jumlah benih	:
Bandara asal	:
Bandara tujuan	:
Nama pengirim	:
Alamat pengirim	:
Nama penerima	:
Alamat penerima	:
Tgl/Bln/Th Pengiriman	:
Jam	:

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

Bibliografi

SNI 6140:2009, *Benih ikan nila hitam (Oreochromis niloticus, Bleeker) kelas benih sebar*.

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

“Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

"Hak Cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk penayangan di website Akses SNI dan tidak untuk dikomersilkan"

BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3-4
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : bsn@bsn.go.id